

**METODE PEMBELAJARAN MENGHAFAL JUZ'AMMA
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NURKHOLIS KURNIAWAN

NIM: 1423301109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

METODE PEMBELAJARAN MENGHAFAJ JUZ'AMMA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO

Nurkholis Kurniawan

NIM. 1423301109

ABSTRAK

Metode merupakan salah satu faktor yang begitu penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran menghafal Juz'amma seorang guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana, yang mengondisikan seseorang bisa menghafal dengan baik. Jadi pada intinya metode pembelajaran menghafal juz'amma yaitu suatu jalan atau cara yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dalam menghafal juz'amma atau juz terakhir dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana proses pembelajaran dan juga metode yang digunakan dalam menghafal Juz'amma di Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah Pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran menghafal Juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dilaksanakan dan diterapkan berbagai metode pembelajaran menghafal. Adapun metode-metode pembelajaran menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto adalah metode wahdah yaitu menghafal per ayat, metode khitabah atau menulis, metode Mendengarkan atau Sima'i, metode jama, metode mengulang dengan sesama santri dan metode setoran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Menghafal Juz'amma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran	19
2. Tujuan Metode Pembelajaran	24
3. Fungsi Metode Pembelajaran	24
4. Macam-macam Metode Pembelajaran	26
B. Menghafal juz'amma	
1. Pengertian Menghafal Juz'amma	31
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an/Juz'amma	32
3. Keutamaan Menghafal Al'Qur'an/Juz'amma	37
4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an/Juz'amma	43
C. Metode Pembelajaran Menghafal Juz'amma	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber dan Objek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	61

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuwuluh Purwokerto	
1. Sejarah Berdirinya	63

2. Letak Geografis	65
3. Visi dan Misi	65
4. Tujuan Berdirinya	66
5. Struktur Organisasi	67
6. Keadaan Ustadz dan Santri	74
7. Sarana dan Prasarana	76
B. Penyajian Data	78
C. Analisis Data	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	98
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Alquran adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah, sama benar yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan diakhirat kelak.¹

Al-Quran terdiri dari 6600 ayat lebih yang terangkum kedalam 114 surah yang panjangnya berbeda-beda, sesuai yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Quran tidak diturunkan sekaligus dalam satu waktu, melainkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa dalam limit waktu selama kurang lebih 23 tahun. Untuk itulah, sangat penting sekali untuk mengetahui alasan atau sebab turunnya sesuatu ayat yang disebut Asbabun Nuzul.

Ayat-ayat yang diturunkan di Makkah disebut Makkiyah, dan ayat yang diturunkan di Madinah disebut ayat Madaniyah. Perbedaan antara

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) hlm 93

ayat makkiyah dan madaniyah adalah sebagai Ayat-ayat yang diturunkan di Makkah disebut Makkiyah, dan ayat yang diturunkan di Madinah disebut ayat Madaniyah.² Al-Quran tidak disusun secara kronologis. Lima ayat pertama diturunkan di gua Hira' pada malam 17 Ramadhan tahun pertama sebelum hijrah atau pada malam Nuzulul Qur'an ketika Nabi Muhammad berusia 40-41 tahun, sekarang terletak di surah Al-'Alaq ayat 1-5. Ayat terakhir yang diturunkan di padang Arafah, ketika Nabi Muhammad berusia 63 tahun pada tanggal 9 Zulhijah tahun ke-10 Hijrah, kini terletak di surah Al-Maidah ayat 3.³

Al-Qur'an Al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu di pelihara. Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi saw.⁴

² Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2015), hlm. 59

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 94

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21

Nabi Muhammad saw adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman-Nya: “*Mereka mengikuti Rasul, Nabi ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka*”.⁵

Allah berfirman : “*Dan kamu tidak pernah membaca sebelum Al-Qur’an tangan kananmu, andaikan kamu pernah membaca dan menulis, benar-benar ragulah orang yang mengingkarimu*”.⁶

Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis), maka tak ada jalan lain beliau Nabi saw, menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.⁷

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur’an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an.

⁵ Qur’an, Surah Al-A’raf ayat 157

⁶ Qur’an, Surah Al-Ankabut ayat 48

⁷ Ahsin Wijaya Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 5-6

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁸

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa. Namun sesuai dengan zamannya pendidikan zaman dahulu kala sering kurang disadari pelaksanaannya sehingga terkesan kurang sistematis dan tidak terencana yang oleh karenanya nampak seolah-olah pendidikan itu hanyalah merupakan proses alami yang terjadi dengan sendirinya.⁹ Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakter pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi

⁸ Ahsin Wijaya Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 21-22

⁹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1

mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidikan adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.¹⁰

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat luas dewasa ini, khususnya bagi masyarakat Indonesia sehingga pemerintahan harus menentukan arah, strategi, tujuan dan sasaran pendidikan untuk menjadi syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi. Pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi sektor yang sangat penting, hal itu termuat dalam UUD 1945 hasil amandemen yang memberikan tuntunan dalam bidang pendidikan sebagaimana termuat pada pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat

¹⁰ Nana Syaodihc, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3-4

(2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang, ayat (4) negara memprioritaskan anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran dan pendapatan daerah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional, dan ayat (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹¹

Pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji, karena pengetahuan yang dipisahkan dari iman bukan hanya akan menjadi pengetahuan yang pincang akan tetapi lebih dari itu ia dapat diberikan sebagai suatu kebodohan baru, sehingga manusia yang telah kehilangan keimanannya kepada Tuhan, betapapun luas pengetahuan yang dimiliki menurut Islam ia baru memiliki dan memperoleh satu sisi pandangan yang tidak lengkap tentang alam raya ini.¹²

Secara umum metode Pendidikan dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Karena pembelajaran adalah

¹¹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 1

¹² Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 3

salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode pembelajaran dari literatur pendidikan Barat dapat diketahui banyak metode pembelajaran, dan akan terus bertambah sejalan dengan kemajuan perkembangan teori-teori pembelajaran. Dalam membelajarkan sesuatu pastinya ada cara atau metode-metode pembelajaran yang paling tepat untuk proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan atau yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran agama Islam yang bersifat prosedural. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.¹³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, disinyalir sebagai sistem pendidikan yang lahir dan tumbuh melalui kultur Indonesia yang diyakini oleh sebagian penulis telah mengadopsi model pendidikan sebelumnya yaitu dari pendidikan Hindu dan Bhuda sebelum kedatangan Islam. Pesantren memiliki beberapa unsur

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur unsur itu meliputi kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal.¹⁴

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran di arahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal, sama halnya dengan pondok pesantren yang dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kesulitan, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran menghafal seringkali kesulitan dalam menggunakan metode yang paling tepat untuk menghafalnya.

Pondok pesantren Darussalam ini merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dan merupakan pondok yang terkenal pada tahfidz Juz'amma. Karena pada setiap tahunnya selalu sukses dalam program tahfidz Juz'amma dan selalu memunculkan para santri yang mampu menghafal Juz'amma. Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto hampir seluruh pengajar atau pembimbing yang khusus menangani penghafal Juz'amma ini telah selesai S-1, S-2 dan bahkan S-3

¹⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1-2

Dari hasil observasi pendahuluan, yaitu wawancara dengan pengasuh Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh beliau Hj. Umi Afifah M.S.i dan beberapa ustadz di pondok pesantren, penulis mendapat informasi bahwa di pondok ini sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam menghafal Juz'amma dari awal berdirinya pondok.

Dalam wawancara pendahuluan, penulis juga menemukan informasi bahwa dalam proses pembelajaran di pondok pesantren khususnya dalam pembelajaran juz'amma tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi berbagai metode telah diterapkan di pondok pesantren ini, dan lebih baiknya, setiap ustadz yang mengajarkan atau membimbing menghafal Juz'amma, masing- masing fokus dan membelajarkan dengan khusus menggunakan metode yang telah ditentukan oleh pengasuh.

Atas dasar inilah penulis tertarik terhadap proses pembelajaran dan metode pembelajaran dalam menghafal Juz'amma dan penulis memilih judul **“Metode Pembelajaran Menghafal Juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberikan batasan-batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul skripsi, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Menghafal

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti “melewati” atau “melalui”, dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁵ Metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* “Cara untuk mencapai sesuatu”.¹⁶ Zaskia Daradjat, dkk. Mengartikan bahwa metode (method) berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar, seorang guru adalah sebagai penjabar atau sebagai penjelas suatu bahan materi agar dapat dipahami

¹⁵ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 12-13

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 131-132

¹⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (STAIN Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 4

oleh siswa.¹⁸ Dalam kegiatan pembelajaran , terdapat tiga komponen inti yang harus ada didalamnya, yaitu pengajar (guru, dosen, instruktur, dan tutor), siswa (subyek belajar) atau yang belajar, dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar.¹⁹ Menurut Arifin (1978) Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian materi ajar kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.²⁰

Metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar, metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu.²¹ Secara lebih spesifik, metode dalam konteks kegiatan pembelajaran diartikan sebagai cara- cara

¹⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 37

¹⁹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 76

²⁰ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 18

²¹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 20-21

pembelajaran yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.²²

Menghafal adalah kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menghafal dan mengingat bersifat saling berkaitan. Menghafal atau *memorizing* merupakan suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak. Sedangkan, mengingat atau *recall* merupakan upaya aktif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak yang telah di *input* sebelumnya.²³ Ingatan adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan- kesan. Secara garis besar, strategi untuk mengingat dan menghafal telah tersirat dalam firman Allah pada Surah Tha ha ayat 114, Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar- benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.'²⁴

Juz'amma adalah Juz terakhir dari Al-Qur'an atau juz ke 30 dalam Al-Qur'an. terdiri dari 37 surah- surah pendek. Diawali dengan surah An-Naba dan diakhiri surah An-Nas.

²² M.Zubad Nurul Yaqin, *Alquran sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 39

²³ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 11-12

²⁴ Usman Zaki el Tanto, *Mengungkap Kunci Sukses Belajar Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 101-102

2. Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.²⁵ Pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai.²⁶ Menurut M. Arifin Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri- santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri- ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²⁷ Menurut Abdurrahman Mas'ud, pesantren adalah sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.²⁸

²⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 1

²⁶ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 5

²⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 2

²⁸ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015),.hlm. 51

Dari penegasan istilah- istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan metode pembelajaran menghafal juz'amma di Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh adalah suatu jalan atau cara yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dalam menghafal juz'amma atau juz terakhir dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah *“Bagaimana Metode Pembelajaran Menghafal Juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran dalam menghafal Juz'amma yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga.

- b. Mengembangkan keilmuan mengenai proses metode pembelajaran dalam menghafal Juz'amma di pondok pesantren Darussalam Purwokerto.
- c. Dapat memberikan gambaran bagaimana metode pembelajaran menghafal Juz'amma yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Purwokerto.
- d. Bagi pondok, khususnya bagi Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto sebagai bahan pertimbangan akan penerapan kebijakan-kebijakan tentang sistem pelaksanaan metode pembelajaran menghafal juz'amma yang telah diterapkan di pondok pesantren.
- e. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan khasanah keilmuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
- f. Secara akademik dapat menambah referensi dan wacana keilmuan di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah hasil dari penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

Skripsi Rizka Nurlaili Afriani yang berjudul *“Pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa Tuna Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Pemalang”*, pada skripsi Rizka Nurlaili yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa Tuna Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Pemalang*. Berisi tentang Pembelajaran Al-Qur’an atau cara mudah belajar membaca Al-Qur’an khusus untuk siswa Tuna Ganda di SLB Negeri 1 Pemalang. Persamaan pada skripsi yang akan penulis buat yaitu sama-sama membelajarkan tentang Al-Qur’an sedangkan perbedaannya yaitu jika skripsi diatas tentang pembelajaran membaca sedangkan kripsi yang akan penulis buat tentang metode pembelajaran dalam menghafal.

Skripsi Siti Zakiyatush Sholikhkhati yang berjudul *“Program Tahfidzul Qur’an di SD Al-Azhar 16 Cilacap”*. Pada skripsi ini yang berjudul *Program Tahfidzul Qur’an di SD Al-Azhar 16 Cilacap* lebih memfokuskan pada program dalam menghafal Al-Qur’an. Persamaan dengan skripsi yang akan penulis buat yaitu pada program menghafal atau juga pembelajaran menghafal. Sedangkan perbedaannya yaitu jika skripsi diatas tentang program tahfidzul Al-Qur’an sedangkan skripsi yang akan penulis buat kali ini yaitu lebih fokus pada metodenya dan juga khusus untuk menghafal Juz’amma.

Skripsi Syamsul Hadi yang berjudul *“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SD Negeri Mentasan 03 Kecamatan Kawungaten Kabupaten Cilacap”*. Pada skripsi ini hanya terdapat dua pembelajaran yang di teliti yaitu pembelajaran dalam membaca Al-Qur’an dan

Pembelajaran dalam menulis Al-Qur'an. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis buat yaitu pada pembelajarannya, jika skripsi ini hanya meneliti tentang pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan pada penulis kali ini lebih kepada metode pembelajarannya dan juga tentang menghafal Juz'amma.

F. Sistematika Pembahasan

Pada Penelitian yang kami lakukan, agar alur penelitian lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua pada laporan hasil penelitian meliputi:

Bab I, pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan

Bab II, landasan teori tentang Metode Pembelajaran Menghafal Juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Bab III, yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV, yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Purwokerto, dan penerapan metode pembelajaran menghafal juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Bab V, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran- saran.

Adapun bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup serta penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan analisis dengan teori yang telah dipaparkan, yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai metode pembelajaran menghafal juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran menghafal juz'amma yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto adalah metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, metode kitabah yaitu sebelum menghafal ayat atau surat terlebih dahulu menulis surat yang akan dihafalkannya, metode sima'i artinya yaitu mendengarkan, baik mendengarkan bacaan dari seorang Ustadz atau dari rekaman, metode jama yaitu menghafal per-ayat yang di bimbing oleh ustadz, Metode Mengulang Hafalan dengan teman, dan terakhir metode menyetorkan hafalan kepada ustadz.

B. Saran

Untuk saran dari peneliti terkait dengan Metode Pembelajaran Menghafal Juz'amma di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh yaitu:

1. Perlu adanya pengembangan metode pembelajaran menghafal juz'amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh yakni menerapkan metode yang belum ada.

2. Perlu adanya pengembangan dalam pemeliharaan menghafal juz'amma, agar santri dapat menghafal dengan waktu yang lama.
3. Lebih tegas kepada para santri yang telat menyetorkan hafalan, mungkin diberikan hukuman atau yang lainnya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan yang telah membimbing serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan satupun. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat pada penulis sendiri, Aamiin.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing atas dorongan, dukungan dan masukan untuk penyelesaian penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan, kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan penelitian ini.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat teriring salam semoga senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Mukhrin & Hasyim, M, Nasai. 1981 *PEDOMAN MENGAJAR Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Alawiyah, Wiwi, Wahid. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-QUR'AN*. Yogyakarta: DIVA Press,
- Basyiruddin, M, Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Daud, Mohammad Ali. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fathurrahman, Pupuh & Sutikno, M. Sobry. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditarha.
- Gunawan, Heru. 2014 *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indianto, Aji S. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam AL-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah. Binti. 2014. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Oemar, Al-Taummy Al-Syibany. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta. Bulan Bintang.

- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006 Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. STAIN Ternate: Pustaka Firdaus.
- Nurkholis. 2015 Santri Wajib Belajar. Purwokerto: STAIN Press.
- Qomar, Mujamil. 2002 Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Quraish, M Shihab. 1994. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Abdul. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009
- Sudjana, Nana. 1995 *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodihc. 2009 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta. Amzah.
- Yamin, Martinis. 2009. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada Press.

Zaki, Usman el Tanto. 2012. *Mengungkap Kunci Sukses Belajar Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Islamic Learning*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Zubad Nurul, M Yaqin. 2009. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.

<https://alhafizh84.wordpress.com/2010/02/04/metode-impla-metode-dikte>.

<https://dosenpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran>.



IAIN PURWOKERTO